

Kedalaman Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V SD

Author:

Aprizal Harjanto¹
Yunika Afryaningsih²
Risidiana Andika Fatmawati³

Affiliation:

Universitas Nahdlatul Ulama
Kalimantan Barat^{1,2,3}

Corresponding email

aprizalharjanto15@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-08-31
Accepted: 2022-08-31
Published: 2022-08-31



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Berdasarkan wawancara dengan penyusun soal PAS Kelas V Tema Semester ganji, diperoleh informasi bahwa soal PAS tersebut, telah diujikan tanpa melalui tahapan analisis butir soal secara logis rasional. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar proporsi persentase jenjang ranah kognitif butir soal pilihan ganda dan mengetahui seberapa besar kesesuaian jenjang ranah kognitif antara tujuan pembelajaran soal PAS kelas V semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 SDN 29 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal yang dianalisis ditinjau dari aspek jenjang ranah kognitif. Distribusi jenjang ranah kognitif pada soal Tema 1 terdapat 14 (31%) butir soal berkategori mengingat (C1), 11 (24%) butir soal berkategori memahami (C2), 4 (9%) butir soal berkategori mengaplikasikan (C3), 12 (27%) butir soal berkategori menganalisis (C4), 4 (9%) butir soal berkategori mengevaluasi (C5) dan tidak terdapat (0%) butir soal berkategori menciptakan (C6). Soal Tema 2 terdapat 11 (24%) butir soal berkategori mengingat (C1), 13 (29%) butir soal berkategori memahami (C2), 10 (22%) butir soal berkategori mengaplikasikan (C3), 7 (16%) butir soal berkategori menganalisis (C4), 4 (9%) butir soal berkategori mengevaluasi (C5) dan tidak terdapat (0%) butir soal berkategori menciptakan (C6).

Kata kunci: Kedalaman; Butir Soal; Pilihan Ganda; Penilaian Akhir; SD

Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sistematis untuk pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka pertanggung jawabannya. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran diselenggarakan untuk menentukan keberhasilan atau ketercapaian tujuan suatu pembelajaran pada institusi pendidikan. Hasil evaluasi tersebut juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan perbaikan, sehingga kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu pihak yang berkepentingan tersebut yaitu pendidik (Arifin, 2016:9-10).

Evaluasi dalam dunia pendidikan, diperlukan suatu alat untuk mengukur dan menilai. Alat tersebut bernama tes. Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam kegiatan pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta tes, sehingga dapat diperoleh hasil berupa nilai yang menggambarkan tingkah laku atau prestasi peserta tes, membandingkan antar peserta tes atau membandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes memiliki dua fungsi, yaitu sebagai alat pengukur terhadap peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran (Sudijono, 2015:67).

Tes harus memiliki kualitas agar dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Tes dapat dikatakan berkualitas apabila dalam penyusunan soal diperhatikan kesesuaian soal dengan standar kompetensi lulusan atau kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selain itu, penyusunan soal harus memperhatikan distribusi jenjang ranah kognitifnya, yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Aspek kognitif juga dapat dijadikan acuan dalam menyusun soal-soal evaluasi meliputi seluruh tingkat kognitif, disusun dari yang termudah yaitu tingkat terendah dari tingkat kognitif hingga tingkat kognitif tertinggi sehingga soal evaluasi menjadi berkualitas. Penelitian oleh Lissa (2017:5-7) menyatakan bahwa tingkat kesukaran berdasarkan urutan dari ranah kognitif dan dimensi pengetahuan yaitu bahwa dalam ranah kognitif komposisi yang sesuai yaitu yang dikategorikan mudah, sedang dan tinggi. Kategori mudah yaitu dimulai dari mengingat (C1) sampai memahami (C2) dengan komposisi dalam prosentase 25%. Kategori sedang yaitu dimulai dari mengaplikasi (C3) sampai menganalisis (C4) dengan komposisi 50%. Kategori tinggi yaitu dimulai dari tahap mengevaluasi (C5) sampai mencipta (C6) dimana prosentasenya yaitu sekitar 25%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas tes sangat penting untuk diperhatikan, karena kualitas tes akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, sebelum soal-soal tes diberikan kepada peserta didik, guru harus mengetahui kualitas soal-soal tersebut melalui kegiatan analisis butir soal.

Kegiatan penyusunan soal Penilaian Akhir Semester guru kelas V belum menggunakan analisis aspek kognitif C1 sampai C6, pembuatan soal hanya didasarkan pada soal ulangan harian dan soal yang pernah dipelajari selama proses pembelajaran. Soal yang sudah di susun oleh guru selanjutnya digunakan dalam membuat soal yang akan digunakan untuk bahan pembuatan soal Penilaian Akhir Sekolah.

Masih banyak pendidik yang membuat soal evaluasi tidak memperhatikan aspek kognitif C1 sampai C6. Menurut Timerbaeva, Fazleeva, dan Shakirova (2016) menjelaskan dalam rangka peningkatan pembelajaran dan kegiatan kognitif siswa, guru di masa yang akan datang harus memiliki tiga tingkatan kemampuan meliputi tingkat rendah (kemampuan menganalisa dan menggunakan silabus), tingkat sedang (kemampuan mengatur kegiatan belajar dan kegiatan kognitif siswa), dan tingkat tinggi (kesediaan dan kemampuan meningkatkan pembelajaran dan kegiatan kognitif siswa). Suatu evaluasi harus dapat mengukur keterampilan peserta didik pada tingkat yang bervariasi, mulai dari tingkat berpikir rendah sampai tingkat berpikir tinggi. Sehingga dalam pembuatan soal evaluasi harus seimbang, tetapi pada kenyataannya instrumen soal dalam evaluasi hanya pada kemampuan pengetahuan dan pemahanan yang masih dalam tingkat berpikir rendah dan belum pada tahap berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian tentang penyusunan soal Penilaian Akhir Semester yang dilakukan, penyusunan soal belum melakukan analisis terhadap soal yang telah dibuat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang analisis butir soal dengan judul “Analisis Kedalaman Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V di SDN 29 Sanggau”. Soal dapat dikatakan berkualitas apabila dalam penyusunan soal diperhatikan kesesuaian soal dengan standar kompetensi lulusan atau kompetensi inti dan kompetensi dasar, oleh karena itu sangatlah diperlukan adanya analisis butir soal aspek distribusi ranah kognitif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang nyata tentang proses penyusunan soal Penilaian Akhir Semester, memberikan evaluasi terhadap soal ulangan akhir semester yang telah disusun dan dijadikan masukan pada penyusunan soal selanjutnya.

Dari hasil yang dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Kedalaman Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Akhir Sekolah Ganjil Kelas V di SDN 29 Sanggau Tahun Ajaran 2020/2021

Studi Literatur

Hakikat Analisis Butir Soal

Menurut Arikunto (2006:205), analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun. Tujuan dari analisis butir soal adalah untuk memperoleh kualitas soal yang baik sehingga dapat memperoleh gambaran hasil belajar siswa yang sebenarnya. Sedangkan menurut Sudjana (2013:135), “analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2012: 190), “analisis butir soal adalah identifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan oleh peserta didik”. Menurut Purwanto (2010:118-120), analisis soal tes adalah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik.

Analisis butir soal merupakan kegiatan mengkaji pertanyaan-pertanyaan tes, agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai (Sudjana 2014: 135). Tujuan kegiatan ini yaitu mengkaji dan menelaah setiap butir soal, agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan. Selain itu, analisis butir soal juga bertujuan mengetahui mana butir soal yang baik atau harus direvisi serta untuk mengetahui informasi diagnostik peserta didik apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan. Supranata (dalam Rasyid & Mansur, 2009:239) menjelaskan bahwa salah satu tujuan dilakukan analisis soal yaitu untuk meningkatkan kualitas soal, apakah soal dapat diterima, diperbaiki, atau tidak digunakan, karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali. Soal yang berkualitas adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuan analisis butir soal, di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang telah diajarkan guru.

Analisis Soal Secara Kualitatif

Analisis butir soal secara kualitatif dilakukan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek yang diperhatikan dalam analisis secara kualitatif diantaranya yaitu penelaahan soal dari segi materi, konstruksi, bahasa atau budaya, dan kunci jawaban atau pedoman penskorannya. Saat melaksanakan penelaahan butir soal, penelaah perlu mempersiapkan bahan-bahan penunjang seperti: (1) kisi-kisi tes, (2) kurikulum yang digunakan, (3) buku sumber, dan (4) kamus bahasa Indonesia.

Menurut Depdiknas (2008:3), terdapat dua teknik untuk melakukan analisis butir soal secara kualitatif, yaitu teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik dengan cara berdiskusi bersama dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun atau pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, dan berlatar belakang psikologi. Teknik ini dilakukan dengan cara setiap butir soal diskusikan berdasarkan kaidah penulisannya secara bersama dengan beberapa ahli. Setiap komentar atau masukan dari peserta diskusi dicatat oleh notulis. Setiap butir soal dituntaskan secara bersama beserta perbaikannya. Teknik moderator memiliki kelemahan, yaitu menghabiskan banyak waktu, karena setiap butir soal didiskusikan.

Tingkat Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Adapun penjelasannya dipaparkan sebagai berikut.

Penilaian Akhir Semester dilakukan melalui tes dengan tujuan menentukan hasil belajar peserta didik. Sudjana (2016:2) menyatakan, kemampuan peserta didik setelah menempuh pengalaman belajar disebut sebagai hasil belajar. PAS ganjil dalam kurikulum 2013 dilaksanakan setelah peserta didik melalui pembelajaran tema 1 sampai dengan tema 5. Berdasarkan uraian tersebut, Penilaian Akhir Semester (PAS)

dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dan menentukan hasil belajar selama satu semester dengan ketentuan peserta didik sudah melalui pembelajaran pada semua tema dalam satu semester. PAS ganjil di SD Negeri 29 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sesuai dengan kalender pendidikan Kabupaten Sanggau.

Penelitian relevan yang sesuai dengan “Analisis Kedalaman Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Akhir Semester Ganjil Tema Kelas V di SDN 29 Sanggau Tahun Pelajaran 2020/2021” sebagai berikut.

- a) Laksono (2018) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Soal Matematika Ujian Akhir Semester Genap ditinjau dari Aspek Kognitif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil Penelitian menunjukkan Persentase aspek kognitif soal matematika ujian akhir semester genap adalah aspek mengingat (C1) 2,5%, aspek memahami (C2) 65%, aspek mengaplikasi (C3) 22,5%, aspek menganalisis (C4) 10%, tidak terdapat aspek mengevaluasi (C5), dan aspek kreatifitas (C6). Persentase soal matematika ujian akhir semester genap yang termasuk tipe aspek kognitif rendah yaitu 67,5% untuk C1 dan C2, tipe aspek kognitif sedang yaitu 32,5% untuk C3 dan C4 dan tipe aspek kognitif tinggi yaitu 0% untuk C5 dan C6.
- b) Rizki (2020) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa soal yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitif pada soal terdapat 21 (42%) butir soal berkategori mengingat (C1), 29 (58%) butir soal berkategori memahami (C2), dan 0 (0%) butir soal berkategori menerapkan (C3). Hasil analisis penerapan HOTS pada butir soal, menunjukkan bahwa tidak ditemukan soal HOTS. Ditinjau dari aspek validitasnya, terdapat 43 (86%) butir soal berkategori valid dan 7 (14%) butir soal berkategori tidak valid. Ditinjau dari aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,785. Artinya, soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- c) Latifatunnisa (2019) Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan di SD Negeri Gugus Hayam Wuruk Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal pilihan ganda dan uraian yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitif soal pilihan ganda, yaitu 14 (40%) soal berjenjang “mengingat” (C1) dan 21 (60%) soal berjenjang “memahami” (C2), sedangkan soal uraian yaitu 3 (60%) soal berjenjang “mengingat” (C1), 1 (20%) soal berjenjang “memahami” (C2), dan 1 (20%) soal berjenjang “menerapkan” (C3).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Sukmadinata (2010:54) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan kondisi apa adanya tanpa manipulasi atau memberikan perlakuan terhadap variabel bebas. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fakta dan objek yang diteliti secara sistematis dan tepat (Sukardi 2015: 157).

Hasil

Hasil penelitian berisi tentang penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian dan deskripsi data. Uraianya sebagai berikut.

Persentase Jenjang Ranah Kognitif pada Soal PAS Kelas V SDN 29 Sanggau semester ganjil

Soal-soal PAS Kelas V SDN 29 Sanggau Tema I berada pada tingkat kognitif C1 sampai tingkat kognitif C6 dengan jumlah soal pada masing-masing sebanyak, soal C1 sebanyak 14 soal, soal C2 sebanyak 11 soal, soal C3 sebanyak 4 soal, soal C4 sebanyak 9 soal, soal C5 sebanyak 4 soal, soal C6 sebanyak 3 soal.

Berikut hasil persentase analisis distribusi jenjang ranah kognitif pada soal PAS pilihan ganda kelas V semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 SD Negeri 29 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau yang disajikan pada Tabel dibawah.

Tabel 4.1 Persentase Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Tema I

Jenjang	Proses kognitif	Nomor Soal	Jumlah	%
Mengingat (C1)	Menyebutkan, Menunjukkan, Memilih	2,3,16,18,20,27,28,29, 31,33,34,37,38,45	14	31%
Memahami (C2)	Mencontohkan, Mengkategorikan, Mengartikan, Mencirikan, Menjelaskan	1,11,21,22,23,24,32,36, 40,43,44	11	24%
Menerapkan (C3)	Menerapkan, Mengurutkan, Menentukan	5,6,26,41,	4	9%
Menganalisis (C4)	Menganalisis, Menyimpulkan, Menyeleksi	4,10,12,13,14,15,17,19, 25,35,39,42	9	27%
Mengevaluasi (C5)	Menyimpulkan, Menilai	7,8,9,30	4	9%
Menciptakan (C6)	-	-	0	0%

Pembahasan

Pembahasan penelitian berisi argumentasi atau pendapat peneliti mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan rumusan masalah, persentase analisis distribusi jenjang ranah kognitif dan analisis kesesuaian jenjang ranah kognitif pada Tujuan Pembelajaran dan Soal PAS. Uraianya sebagai berikut.

Hasil Persentase Jenjang Ranah Kognitif

Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Bloom (1956) dalam Muhwanti (2016: 78) menyatakan bahwa tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan tersebut yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Analisis distribusi jenjang ranah kognitif pada butir soal merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkatan berpikir yang

dimiliki oleh butir soal. Analisis distribusi jenjang ranah kognitif dalam penelitian ini menggunakan enam tingkatan berpikir, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Analisis distribusi jenjang ranah kognitif dilakukan dengan cara mencocokkan butir soal dengan kriteria jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom.

Hasil analisis distribusi jenjang ranah kognitif soal PAS kelas V semester ganjil 2020/2021 SDN 29 Sanggau Tema 1 yaitu 14 (31%) butir soal berkategori mengingat (C1), 11 (24%) butir soal berkategori memahami (C2), 4 (9%) butir soal berkategori mengaplikasikan (C3), 9 (20%) butir soal berkategori menganalisis (C4), 4 (9%) butir soal berkategori mengevaluasi (C5) dan 3 (7%) butir soal berkategori menciptakan (C6). Hasil analisis distribusi jenjang ranah kognitif soal PAS kelas V semester ganjil 2020/2021 SDN 29 Sanggau Tema 2 yaitu 11 (24%) butir soal berkategori mengingat (C1), 13 (29%) butir soal berkategori memahami (C2), 10 (22%) butir soal berkategori mengaplikasikan (C3), 5 (11%) butir soal berkategori menganalisis (C4), 4 (9%) butir soal berkategori mengevaluasi (C5) dan 2 (5%) butir soal berkategori menciptakan (C6).

Kesimpulan

Persentase distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal Penilaian Akhir Semestes Kelas V semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 SD Negeri 29 Sanggau yaitu terdapat Hasil analisis distribusi jenjang ranah kognitif soal PAS kelas V semester ganjil 2020/2021 SDN 29 Sanggau Tema 1 yaitu 14 (31%) soal berkategori mengingat (C1), 11 (24%) soal berkategori memahami (C2), 4 (9%) soal berkategori mengaplikasi (C3), 9 (20%) soal berkategori menganalisis (C4), 4 (9%) soal berkategori mengevaluasi (C5), dan 3 (7%) soal berkategori mencipta (C6). Jadi, dapat disimpulkan bahwa soal yang dianalisis memiliki distribusi jenjang ranah kognitif yang tidak merata, karena hanya terdapat 3 (7%) soal berkategori menciptakan C6. Tidak meratanya soal dikarenakan penilaian guru hanya menekankan pada pengenalan atau pengingatan kembali fakta-fakta sehingga siswa terbiasa memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Persentase distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal Penilaian Akhir Semestes Kelas V semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 SD Negeri 29 Sanggau yaitu terdapat Hasil analisis distribusi jenjang ranah kognitif soal PAS kelas V semester ganjil 2020/2021 SDN 29 Sanggau Tema II yaitu 11 (24%) soal berkategori mengingat (C1), 13 (29%) soal berkategori memahami (C2), 10 (22%) soal berkategori mengaplikasi (C3), 5 (11%) soal berkategori menganalisis (C4), 4 (9%) soal berkategori mengevaluasi (C5), dan 2 (5%) soal berkategori mencipta (C6). Jadi, dapat disimpulkan bahwa soal yang dianalisis memiliki distribusi jenjang ranah kognitif yang tidak merata, karena hanya terdapat 2 (5%) soal berkategori menciptakan C6. Tidak meratanya soal dikarenakan penilaian guru hanya menekankan pada pengenalan atau pengingatan kembali fakta-fakta sehingga siswa terbiasa memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Referensi

- Anas, Sudijono. “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h, 118
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R> (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; Arevision of Bloom’s Taxonomy of education objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 52

- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Harun Rasyid, Mansyur&Suratno. (2009).*Asesmen Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kusaeri dan Suprananto, “*Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h, 5
- Kusaeri dan Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012) halaman 9
- Lissa. 2017. *Profil Jenis Pertanyaan Siswa SMA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*. Jurnal Pendidikan Sains & Matematika. 5 (2): 5-7.
- Moleong, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Muchtar Bukhari dalam Buku Daryanto, “*Evaluasi Pendidikan*”, Cet. V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h, 35
- Muhwanti. 2016. *Analisis Butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn Kelas IV SD Dabin 1 kecamatan Sumpiuh kab Banyumas 2015/2016*.
- Mulyadi, “Evaluasi Pendidikan: *Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h, 78-79
- Nana Sudjana. (2014).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2016. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 335
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran Dan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, 2017. *Kesesuaian tingkat berpikir soal ujian dengan tujuan pembelajaran pada keahlian teknik gambar bangunan sekolah menengah kejuruan*.
- Timerbaeva, Nailya V., Elmira I. Fazleeva, dan Kadriya B. Shakirovaa. 2016.” *Study on Willingness of Future Math Teachers to Enhance the Learning and Cognitive Activity of Student*”. IEJME-Mathematics Education. 11(6):1901-1909